

# Efektifitas Penerapan Strategi Mnemonik dalam Pembelajaran Hanzi

**Dian Sari Unga Waru<sup>1\*</sup>; Sukma<sup>2</sup>; Reyhan Arif Nugroho<sup>3</sup>**

Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Universitas Hasanuddin

**Abstrak:** Huruf karakter Mandarin atau Hanzi adalah aksara Han yang merupakan salah satu sistem penulisan tertua di dunia yang digunakan dalam penulisan Bahasa Mandarin. Dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, Hanzi merupakan salah satu unsur kebahasaan yang cukup sulit dan memiliki kendala besar dalam mempelajarinya yang disebabkan oleh bentuk tulisan dari Hanzi itu sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan strategi mnemonik pada pembelajaran Hanzi pada mahasiswa tahun pertama program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok di Universitas Hasanuddin. Kemampuan mahasiswa dalam mempelajari Hanzi juga dipengaruhi dengan strategi pembelajaran yang digunakan, strategi mnemonik ini sebagai salah satu upaya solutif dalam pembelajaran Hanzi yang mampu meningkatkan minat belajar serta penguasaan mahasiswa terhadap Hanzi itu sendiri.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Hanzi; Bahasa Mandarin; Strategi Mnemonik; Efektivitas

## Effectiveness of Implementing Mnemonic Strategies in Learning Hanzi

**Abstrak (Abstract):** Mandarin or Hanzi characters are the Han script which is one of the oldest writing systems in the world used in writing Mandarin. In learning Mandarin, Hanzi is a language element that is quite difficult and has big obstacles in learning it due to the written form of Hanzi itself. This research is a quantitative descriptive study which aims to determine the effectiveness of implementing mnemonic strategies in learning Hanzi among first year students of the Mandarin Language and Chinese Culture study program at Hasanuddin University. Students' ability to learn Hanzi is also influenced by the learning strategies used, this mnemonic strategy is one of the solution efforts in learning Hanzi which is able to increase students' interest in learning and mastery of Hanzi itself.

**Kata Kunci (keywords):** Keywords: Hanzi Learning; Mandarin language; Mnemonic Strategy; Effectiveness

---

<sup>1</sup> Main and corresponding author: **Dian Sari Unga Waru:** Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, Makassar-Indonesia. [diansariungawaru@unhas.ac.id](mailto:diansariungawaru@unhas.ac.id)

<sup>2</sup> Second author: **Sukma:** Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, Makassar-Indonesia. [sukma@unhas.ac.id](mailto:sukma@unhas.ac.id)

<sup>3</sup> Third author: **Reyhan Arif Nugroho:** Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, Makassar-Indonesia.

## **1. PENDAHULUAN**

Bahasa Mandarin merupakan salah satu Bahasa yang dianggap sulit untuk dipelajari, hal ini disebabkan karena huruf karakter yang digunakan bukan huruf latin seperti yang digunakan kebanyakan Bahasa. Masyarakat dunia yang mulai mempelajari Bahasa Mandarin pada umumnya berfokus pada kemampuan Bahasa yaitu berbicara. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam mempelajari sebuah Bahasa, keterampilan-keterampilan lain pun harus ikut dipelajari.

Keterampilan berbahasa terdiri dari dua yaitu keterampilan bersifat pasif dan keterampilan bersifat aktif. Keterampilan yang bersifat pasif mencakup keterampilan menyimak atau mendengarkan dan keterampilan membaca yang merupakan kemampuan yang bersifat reseptif atau menerima dimana seseorang tidak perlu memproduksi Bahasa tetapi menerima dan memahami Bahasa tersebut. Sedangkan keterampilan bersifat aktif mencakup keterampilan berbicara dan keterampilan menulis yang merupakan kemampuan yang bersifat produktif dimana seseorang memproduksi Bahasa. Keempat keterampilan berbahasa ini saling berkaitan dan melengkapi.

Fokus pada keterampilan yang bersifat aktif khususnya keterampilan menulis, dalam Bahasa Mandarin hal paling dasar yang harus dikuasai adalah huruf karakter atau yang lebih dikenal dengan istilah Hanzi. Hanzi merupakan salah satu sistem penulisan tertua di dunia yang digunakan sebagai aksara atau huruf karakter di dalam Bahasa Mandarin. Hanzi ini telah diadaptasi oleh beberapa Bahasa lain yaitu Bahasa Jepang yang dikenal sebagai Kanji, serta Bahasa Korea yang lebih dikenal sebagai Hanja. Jumlah Hanzi ini mencapai puluhan ribu, dan ada yang dikenal sebagai Hanzi Tradisional serta Hanzi Sederhana. Penyederhanaan hanzi ini bertujuan agar Bahasa Mandarin ini menjadi lebih mudah untuk dipelajari.

Sebagai salah satu keterampilan dasar, penulisan Hanzi memiliki kesulitan tersendiri bagi pembelajar Bahasa Mandarin, khususnya bagi pembelajar pemula dalam hal ini mahasiswa tahun pertama angkatan 2022 pada Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin. Hanzi yang memiliki keunikan tersendiri menjadi sebuah hal baru yang menantang sekaligus sulit bagi mereka. Hal ini yang mendorong peneliti sebagai salah satu tenaga pengajar untuk mencoba menerapkan sebuah strategi khusus guna mempermudah mahasiswa untuk meningkatkan minat belajar serta penguasaan terhadap Hanzi, khususnya Hanzi yang terdapat pada kosakata Hanyu Shuiping Kaoshi (HSK) level 1. Kosakata HSK level 1 ini merupakan kosakata yang sesuai dengan level mahasiswa tahun pertama sebagai pembelajar pemula Bahasa Mandarin.

Strategi Mnemonik merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk mempermudah seseorang dalam mengingat sesuatu. Mnemonik menggunakan hubungan antara kemampuan otak dalam mengingat sesuatu dengan gabungan antara kata-kata, khayalan serta ide yang dilakukan dengan membuat sebuah rumusan, konsep atau ungkapan. Mnemonik memiliki beberapa teknik salah satunya adalah metode berkait, dimana ketika sebuah pemikiran tentang ide dari unsur sebuah Hanzi muncul, maka akan disusul dengan pemikiran lain. Sebuah pemikiran diikat oleh pemikiran selanjutnya seperti sebuah rantai, Ketika mengingat satu pemikiran maka pemikiran lainnya akan mengikuti secara otomatis. Kaitan yang tersusun seperti sebuah cerita inilah yang memudahkan mahasiswa dalam mengingat keseluruhan unsur Hanzi, karena pemikiran-pemikiran tentang ide dari unsur sebuah Hanzi yang semula seperti tidak saling berhubungan akhirnya menjadi tampak logis dan saling terkait.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

Menulis merupakan sebuah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Menulis merupakan

aktivitas pengekspresian ide, gagasa, pikiran atau perasaan ke dalam lambing-lambang kebahasaan (Gie, 2002).

Adapun beberapa fungsi dari keterampilan menulis antara lain yaitu menulis mengembangkan kecerdasan, menulis mengembangkan daya inisiatif dan kretivitas, menulis menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian, serta menulis mendorong kebiasaan serta memupuk kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, dan mengorganisasikan informasi (Abidin, 2008).

Berbicara mengenai keterampilan menulis, dalam Bahasa Mandarin keterampilan menulis bukan hanya sebuah kegiatan menulis produktif, namun juga yang menjadi bagian dari keterampilan dasar menulis Bahasa Mandarin adalah menulis huruf karakter Mandarin atau Hanzi. Hanzi memiliki bentuk dan struktur yang berbeda dengan huruf alfabet, yang tersusun oleh beberapa goresan hingga terbentuk sebuah karakter yang setiap karakternya memiliki arti tersendiri.

Tulisan adalah sistem simbol tertulis yang merekam bahasa dan merupakan alat bantu komunikasi yang paling penting. Tulisan di dunia pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori: satu tulisan fonetik, dan yang lainnya tulisan ideografik. Huruf Karakter Mandarin atau Hanzi adalah karakter dari sistem ideografis, yang secara fundamental berbeda dari karakter fonetik. Hanzi adalah sistem simbol tertulis untuk merekam bahasa Cina. Itu secara bertahap diciptakan oleh nenek moyang orang Han dalam praktik sosial jangka panjang (Huang Bo Rong 黄伯荣, 2002). Hanzi berasal dari gambar. Selama tiga ribu tahun terakhir, melalui proses evolusi prasasti tulang oracle, prasasti perunggu, aksara resmi, dan aksara biasa, bentuknya berangsur-angsur berubah dari gambar menjadi coretan, dari piktografik menjadi simbolik, dan dari rumit menjadi sederhana. Ada sekitar 60.000 karakter Hanzi, dan sekitar 3.000 karakter yang umum digunakan (Han Jian Tang 韩鉴堂, 2005).

## 2.1 Mnemonik

Strategi mnemonik merupakan salah satu metode pembelajaran yang semakin banyak digunakan di berbagai bidang ilmu, termasuk dalam mempelajari Bahasa khususnya bahasa asing. Mnemonik telah diakui sebagai salah satu metode atau strategi yang efektif dalam penguasaan kosakata bahasa asing, dimana mnemonik ini dapat menjadi solusi untuk menghafal kosakata jangka panjang bagi pembelajar bahasa kedua, namun tetap digarisbawahi bahwa mnemonik belum sepenuhnya mampu menggantikan metode-metode menghafal lainnya karena kapasitas otak setiap individu berbeda, sehingga dalam menilai tingkat efektivitasnya tergantung kepada individu pembelajar itu sendiri (Risna, 2018).

Mnemonik adalah teknik yang teruji ilmiah berdasarkan pengetahuan manusia tentang prinsip-prinsip memori yang dapat digunakan untuk membantu serta mempermudah seseorang dalam mengingat sesuatu hal atau informasi, yang dihubungkan dengan kemampuan mengingat otak yang menggabungkan antara kata-kata, khayalan, serta ide. Terdapat hubungan kata untuk membantu mengingat bahan-bahan, metode pancang, teknik potong, asosiasi (cerita), asosiasi konyol dan penggunaan akronim dan akrostik. Teknik akronim dapat digunakan saat mempelajari warna-warna pelangi, yaitu mejikuhibiniu. Bakken dan Simpson (2011) mengungkapkan bahwa teknik mnemonik adalah prosedur yang sistematis untuk meningkatkan memori dan membuat informasi menjadi bermakna. Strategi mnemonik terkumpul dari berbagai artikel-artikel penelitian yang digunakan untuk mempelajari nama orang, bahasa asing, negara, ibu kota, huruf-huruf alfabet dan pengejaan beberapa nama (Darusman, 2018: 76). Selain dapat meningkatkan daya ingat, strategi ini juga dapat mempermudah proses belajar agar dapat menjadi lebih baik dan menarik, khususnya bagi pembelajar Bahasa Asing yang menggunakan tulisan berkarakter seperti Bahasa Mandarin.

Beberapa teknik mnemonik yang dapat diterapkan yaitu:

1. Metode Loci. Loci (berarti lokasi) adalah teknik mnemonik yang dilakukan dengan mengasosiasikan tempat-tempat atau benda-benda di lokasi yang dikenal dengan hal-hal yang ingin diingat. Misalnya sebuah pidato yang cukup panjang untuk diingat dapat diterapkan Teknik Loci dengan cara mengasosiasikan bagian pendahuluan berada di pintu depan rumah, poin pidato pertama diasosiasikan dengan memasuki ruang tamu, poin kedua dengan memasuki ruang keluarga. Kemudian bagian penutup diasosiasikan dengan memasuki dapur rumah tersebut.
2. Kata Penanda. Sistem kata penanda adalah teknik mnemonik yang dilakukan dengan mengaitkan atau menghubungkan satu kata dengan kata lain melalui sebuah aksi atau gambaran menggunakan objek kongkret. Sistem kata penanda ini sangat membantu dalam mengingat angka, rumus-rumus matematika, fisika, atau kimia. Kata penanda dapat berupa kata-kata yang kita ciptakan sendiri atau kata-kata yang sudah dikenal masyarakat yang dibuat unik sehingga mempermudah proses mengingat dan menahan ingatan tersebut dalam waktu lama.
3. Kata Berkait (*Link-Word*). Metode ini digunakan untuk mengingat kata-kata bahasa asing atau konsep abstrak. Metode ini adalah bentuk asosiasi lain yang mengaitkan secara verbal dan visual, kata yang berlatar mirip dengan kata atau konsep yang harus diingat. Contohnya kota Jambi dihubungkan dengan orang yang memetik pohon Jambu.
4. *Chunking* atau Pematangan. *Chunking* adalah strategi mnemonik yang bekerja dengan cara mengatur informasi ke dalam kelompok, kata, frasa, atau angka yang lebih mudah dipelajari. Karena memori kerja seseorang memiliki kapasitas yang begitu terbatas, sulit bagi kebanyakan orang untuk mempelajari suatu deretan angka panjang. Namun, apabila nomor itu dapat ditempatkan dalam potongan-potongan, nomor itu akan lebih mudah diingat. Misalnya pada nomor 987654321 seseorang akan mengalami kesulitan dalam mengingat. Namun, jika dipotong seperti ini 987-654-4321 maka akan dapat lebih mudah untuk mengingatnya.
5. Akronim. Akronim adalah satu kata yang terbuat dari huruf pertama dari serangkaian kata. Salah satu akronim yang mudah diingat adalah ASEAN (Association of South East Asian Nations). Namun, sebuah akronim terkadang memasukkan huruf kedua agar singkatan lebih mudah dibaca seperti JABOTABEK. Sebuah akronim tidak selalu membentuk kata tetapi menggunakan imajinasi. Jika diperlukan untuk mengingat lima hal yang harus dilakukan saat pulang ke rumah (Misalnya, bersih-bersih, mencuci, masak, menelepon dan membaca Koran) dan semua itu dapat diingat dengan akronim BC-M2K.
6. Akrostik. Akrostik juga menggunakan huruf kunci untuk membuat konsep abstrak menjadi lebih konkrit sehingga lebih mudah diingat. Namun, akrostik tidak selalu menggunakan huruf pertama dan juga tidak selalu menghasilkan singkatan dalam bentuk satu kata atau frasa, misalnya pelangi “Mejikuhibiniu”: merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu.

Keenam teknik mnemonik ini merupakan dasar dari metode pembelajaran dengan mengoptimalkan fungsi otak kanan. Otak kanan seringkali tidak kita pergunakan secara optimal padahal memiliki kemampuan yang sangat luar biasa untuk membantu kita dalam mengingat. Dalam penerapannya, kita dapat mengembangkannya menjadi berbagai metode sesuai dengan kebutuhan (Darusman, 2018: 77-79).

Strategi mnemonik dalam perkembangannya muncul beberapa inovasi terkait pembelajaran dengan strategi mnemonik ini yang bermanfaat dalam meningkatkan konsentrasi, daya ingat, kreativitas, efektivitas belajar serta meningkatkan rasa percaya diri terhadap pembelajar. Beberapa inovasi mnemonik yaitu *site system*, *relation system*, *story*

*system, association system, alphabet system, numeric system, keyword system, picture system, dan formula system* (Darusman, 2018).

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *mnemonic story system*, dimana sebuah informasi diingat dengan cara dihubungkan antara satu dengan yang lainnya menjadi sebuah rangkaian cerita.

Contoh:

Mahasiswa diminta untuk menghafalkan kata-kata berikut:

- |              |            |
|--------------|------------|
| 1. Burung    | 6. Kelinci |
| 2. Baju      | 7. Pistol  |
| 3. Awan      | 8. Buaya   |
| 4. Coca cola | 9. Pohon   |
| 5. Gunung    | 10. Kawah  |

Cara menghafal

Mahasiswa dilatih dengan membayangkan cerita berikut:

Burung memakai baju terbang ke awan minum coca cola lalu terbang ke gunung ketemu kelinci yang sedang bawa pistol untuk menembak buaya yang sedang tidur di bawah pohon di dekat kawah.

Contoh lain dalam pembelajaran Hanzi dalam Bahasa Mandarin yaitu:

Mahasiswa diminta untuk menghafalkan goresan dan unsur dari Hanzi 前 (qián) yang berarti 'depan'.

Cara menghafal

Mahasiswa dilatih dengan mengingat cerita berikut:

Seperti sebuah perahu yang melaju ke 'depan' yang mengikuti arah bulan sehingga menemukan sebuah pulau yang memiliki dua pohon di atasnya.

Cerita ini dibentuk berdasarkan imajinasi dari unsur pembentuk Hanzi dan khayalan terhadap bentuk Hanzi yang menyerupai bentuk benda-benda yang mudah diingat sesuai bentuk dan maknanya, dimana dalam Hanzi 前 (qián) terdapat goresan 丷 yang digambarkan seperti sebuah perahu, goresan 月 (yuè) yang berarti bulan, goresan 一 yang digambarkan sebagai sebuah pulau dan goresan 丿 yang digambarkan sebagai dua buah pohon di atas pulau.

## 2.2 Efektivitas

Efektivitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata dasar efektif yang berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna. Efektivitas pembelajaran adalah sebuah pengukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa apabila secara statistik hasil belajar mahasiswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.

Adapun kriteria keefektifan menurut Wicaksono (2008) yaitu:

- Ketercapaian belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah mahasiswa telah memperoleh nilai = 60 dalam peningkatan hasil belajar.
- Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa, apabila terdapat perbedaan hasil antara pemahaman awal dengan setelah pembelajaran.
- Model pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan *self-regulated learning* setelah pembelajaran mahasiswa menjadi lebih mandiri dan termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, serta mahasiswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan startegi mnemonik pada pembelajaran Hanzi pada mahasiswa tahun pertama program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok di Universitas Hasanuddin angkatan tahun 2022.

Populasi penelitian yaitu 50 orang mahasiswa angkatan tahun 2022 program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, dengan sampel penelitian sebanyak 20 orang. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu pengambilan data berdasarkan kebutuhan

Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini juga hanya melibatkan satu kelompok tetapi observasi dilakukan dua kali, di awal dan akhir perlakuan, dan tidak ada kelompok pembanding (kelas *control*). *One group pretest-posttest design* pada dasarnya melakukan kegiatan memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan kemudian memberikan tes akhir (posttest). Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan sesudah dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Arikunto, 2010: 124).

Tabel 3.1 Desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design.

Pretest	Treatment	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber: (Arikunto, 2010: 124)

Keterangan:

O<sub>1</sub>: Tes awal (pretest) sebelum diberi perlakuan

O<sub>2</sub>: Tes akhir (posttest) setelah diberi perlakuan

X: Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan strategi mnemonik.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan jumlah nilai sampel menggunakan rujukan klasifikasi berikut:

Tabel 4.1 Klasifikasi Penilaian

No	Klasifikasi	Skor
1	Sangat Baik	80-100
2	Baik	66-79
3	Cukup	56-65
4	Kurang	40-55
5	Sangat Kurang	≤39

Sumber: (Arikunto, 2010)

Hasil penilaian mahasiswa pretest dan posttest dengan penerapan strategi mnemonik diperlihatkan pada table berikut.

Tabel 4.2 Hasil pretest dan posttest

Nama	Pretest	Klasifikasi	Posttest	Klasifikasi
Responden 1	53,33	Kurang	83,33	Sangat Baik
Responden 2	50,00	Kurang	93,33	Sangat Baik

Responden 3	60,00	Cukup	100,00	Sangat Baik
Responden 4	56,67	Cukup	83,33	Sangat Baik
Responden 5	10,00	Sangat Kurang	66,67	Baik
Responden 6	53,33	Kurang	96,67	Sangat Baik
Responden 7	33,33	Sangat Kurang	83,33	Sangat Baik
Responden 8	66,67	Baik	83,33	Sangat Baik
Responden 9	56,67	Cukup	100,00	Sangat Baik
Responden 10	13,33	Sangat Kurang	50,00	Kurang
Responden 11	6,67	Sangat Kurang	43,33	Kurang
Responden 12	53,33	Kurang	100,00	Sangat Baik
Responden 13	43,33	Kurang	100,00	Sangat Baik
Responden 14	56,67	Cukup	100,00	Sangat Baik
Responden 15	60,00	Cukup	90,00	Sangat Baik
Responden 16	50,00	Kurang	76,67	Baik
Responden 17	46,67	Kurang	100,00	Sangat Baik
Responden 18	46,67	Kurang	100,00	Sangat Baik
Responden 19	53,33	Kurang	100,00	Sangat Baik
Responden 20	43,33	Kurang	66,67	Baik
<b>Rata-Rata</b>	<b>45,67</b>	<b>Kurang</b>	<b>85,83</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh hasil bahwa nilai sampel selisih posttest dan pretest, berdasarkan kriteria ketercapaian Wicaksono yang menyatakan pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah mahasiswa telah memperoleh nilai 60 dalam peningkatan hasil belajar, terdapat 18 orang responden yang telah mencapai nilai di atas 60 yang berarti sebanyak 90% ketuntasan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan hasil belajar dan proses pembelajaran dalam hal ini penerapan strategi mnemonik dapat dinyatakan tuntas dan efektif, meskipun masih terdapat beberapa yang kurang sesuai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah karena kemampuan mengingat dan menangkap setiap individu yang berbeda-beda.

Melihat data yang ada, hasil rata-rata yang diperoleh saat pretest adalah 45,67 yang berklasifikasi kurang, dan hasil rata-rata posttest adalah 85,83 yang berklasifikasi sangat baik.

Persentase peningkatan hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Persentase Peningkatan Hasil

No	Klasifikasi	Skor	Pretest		Posttest	
			Jumlah	Persentasi	Jumlah	Persentasi
1	Sangat Baik	80-100	0	-	15	75%
2	Baik	66-79	1	5%	3	15%
3	Cukup	56-65	5	25%	0	-
4	Kurang	40-55	10	50%	2	10%
5	Sangat Kurang	≤39	4	20%	0	-
TOTAL			20	100%	20	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh, faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai posttest responden adalah adanya kombinasi dan variasi konsep ide/cerita yang membuat responden lebih memahami hanzi lebih dalam. Dalam proses pemberian perlakuan kepada responden,

terlihat antusias responden dalam belajar dan suasana kelas yang jauh lebih nyaman dan santai sehingga membuat mereka jauh lebih mudah untuk menyerap ilmu tentang hanzi.

Menggunakan teknik *mnemonic story system*, terdapat dua cara yang diterapkan yaitu pertama memberikan sebuah Hanzi lalu mengajarkan cara menghafal dengan memberikan mereka ide atau konsep cerita dari hanzi tersebut, kedua yaitu terlebih dahulu memberikan mereka ide atau konsep cerita hanzi untuk dihafal lalu meminta mereka mengimajinasikan hanzi yang dimaksud. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat kaitan antara kemampuan menangkap dan menyesuaikan ide dengan goresan karakter hanzi responden. Cara pertama membuat mereka dapat memahami goresan dan bentuk fisik hanzi, sedangkan cara kedua membuat mereka lebih dapat memahami makna dan unsur hanzi. Namun tetap saja kedua cara ini tetap saling mengisi dan membuat responden jauh lebih memahami hanzi dan membuat minat belajar hanzi menjadi meningkat.

Berdasarkan kriteria keefektifan menurut Wicaksono, model pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan *self-regulated learning* setelah pembelajaran mahasiswa menjadi lebih mandiri dan termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, serta mahasiswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan. Hal inilah yang terjadi setelah menetapkan strategi pembelajaran mnemonik terhadap responden, dan didukung dengan peningkatan hasil belajar mereka di akhir.

Beberapa hanzi kosakata HSK 1 yang dengan cepat dipahami responden adalah hanzi 好 (hǎo) berarti 'baik', yang merupakan penggabungan antara unsur karakter wanita dan unsur karakter anak, dengan konsep ide yaitu seperti seorang wanita yang sangat baik terhadap anaknya. Kosakata ini termasuk yang cukup mudah karena jumlah goresannya yang sedikit dan bentuk yang sederhana. Selain itu kosakata lain yang tergolong cukup rumit dan memiliki jumlah goresan yang banyak yaitu 热 (rè) yang berarti 'panas', kosakata ini diimajinasikan menjadi seperti sebuah tangan yang memiliki sembilan goresan karena api yang panas. Terdapat juga kosakata yang terdiri dari dua buah karakter hanzi yang tergolong mudah dipahami yaitu 中国 (zhōngguó) yang berarti 'China' yang dikonsepsikan sebagai sebuah papan yang ditancapkan paku di bagian tengahnya, yang berada di samping raja China yang memegang permata di dalam sebuah negara berpagar kotak.

Namun, terdapat juga kosakata-kosakata yang sulit dipahami oleh responden dan cukup rumit ketika diminta untuk membuat ide konsep karakter hanzinya, di antaranya adalah 八 (bā) yang berarti 'delapan', 做 (zuò) yang berarti 'melakukan', 能 (néng) yang berarti 'bisa; mampu', 分钟 (fēnzhōng) yang berarti 'menit' bahkan 电影 (diànyǐng) yang berarti 'film'.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan kriteria keefektifan pembelajaran, ketercapaian penerapan strategi mnemonik dalam pembelajaran hanzi dengan menggunakan teknik *mnemonic story system* mencapai ketuntasan sebesar 90% dengan capaian sebanyak 18 orang responden yang mencapai nilai di atas 60 pada hasil posttestnya.

Penerapan strategi mnemonik ini dapat dikatakan efektif karena terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa yang terlihat jelas pada perbedaan nilai pretest dan posttest, dimana hasil rata-rata yang diperoleh saat pretest adalah 45,67 yang berklasifikasi kurang, dan hasil rata-rata posttest adalah 85,83 yang berklasifikasi sangat baik. Serta, terdapat peningkatan dalam *self-regulated learning* yang menyebabkan pembelajaran hanzi menjadi lebih menarik, mahasiswa menjadi lebih mandiri dan termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, serta mahasiswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

---

**REFERENSI**

- 韩鉴堂·中国文化[M]·北京：北京语言大学出版社，2005：21
- 黄伯荣、廖序.乐·现代汉语[M]·北京：高等教育出版社，2002：163-164
- Abidin, Yunus. (2008). Guru dan Pembelajaran Bermutu. Bandung: Rizki Press.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakken, J. P., & Simpson, C. G. (2011). Mnemonic strategies: success for the young-adult learner. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*. 7(2)
- Darusman, Yus dkk. (2018). Pembelajaran Mnemonik. Bandung: CV Buku Langka Indonesia
- Firdaus S, Hafidah S. (2020). Mnemonik: Solusi Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* volume 8, nomor 1: 81-96. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.700>
- Gie, The Liang. (2002). Terampil Mengarang. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Risna Rianti Sari. (2018). Mnemonik sebagai Alternatif dalam menghafal Kosakata Bahasa Arab Mahasiswa. *Jurnal Tarbiyatuna* Volume 3 nomor 2 (Desember) 2018. Halaman 30-50
- Wicaksono, Yogi. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. PT. Remaja Rosda Komputindo, Jakarta.